

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Dalam Kurikulum Merdeka

Dwi Luspita Sari¹; Maya Amarta²; Rifin Rifin³; Mustafiyanti Mustafiyanti⁴

¹⁻⁴ Institut Agama Islam Al-Qur'an Al-Ittifaqiah Indralaya

E-mail: dwiluspitasari21@gmail.com¹; mayaamarta05@gmail.com²;

rifinibnurusli@gmail.com³; mustafiyanti78@gmail.com⁴

Abstract: *The Merdeka Curriculum is here as a breath of fresh air in the world of Indonesian education, bringing a spirit of independence for teachers and students to learn and teach with creativity. One of the important instruments in realizing the vision of Independent Learning is the Learning Implementation Plan (RPP) which has undergone a significant transformation compared to the 2013 Curriculum RPP (K13). The Independent Curriculum RPP is made more concise and focuses on essential points, so that it is easy for teachers to understand and use. Learning objectives are formulated clearly, measurably and oriented towards Learning Achievements (CP), ensuring learning is centered on the outcomes to be achieved. Teachers are encouraged to understand students' learning profiles, including their interests, talents, learning styles and learning needs. This allows learning to be designed in a personalized and meaningful way for each individual.*

Keyword: *Plan, Learning Implementation, Independent Curriculum*

Abstrak: Kurikulum Merdeka hadir sebagai angin segar dalam dunia pendidikan Indonesia, membawa semangat kemerdekaan bagi guru dan siswa untuk belajar dan mengajar dengan penuh kreativitas. Salah satu instrumen penting dalam mewujudkan visi Merdeka Belajar adalah Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah mengalami transformasi signifikan dibandingkan dengan RPP Kurikulum 2013 (K13). RPP Kurikulum Merdeka dibuat lebih ringkas dan fokus pada poin-poin esensial, sehingga mudah dipahami dan digunakan oleh guru. Tujuan pembelajaran dirumuskan dengan jelas, terukur, dan berorientasi pada Capaian Pembelajaran (CP), memastikan pembelajaran yang berpusat pada capaian yang ingin diraih, Guru didorong untuk memahami profil belajar siswa, termasuk minat, bakat, gaya belajar, dan kebutuhan belajarnya. Hal ini memungkinkan pembelajaran dirancang secara personalized dan bermakna bagi setiap individu.

Kata Kunci : Rencana, Pelaksanaan Pembelajaran, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Setiap kegiatan mengajar tentunya diharapkan dilakukan oleh seorang tenaga pendidik yang berpotensi dalam menguasai ruang lingkup belajar. Pendidikan merupakan proses belajar dan pembelajaran yang diwujudkan dalam keadaan sadar dilakukan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai potensi diri, Serta memiliki keterampilan dan mampu menerapkannya dilingkungan masyarakat, Bangsa dan Negara (Paraniti & Noviyanti, 2019).

Menurut undang undang no.14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa guru dan dosen agar mampu melakukan tugas profesinya dengan baik, Seorang guru di haruskan memiliki 4 kemampuan inti yaitu : (1) kompetensi pedagogik (2) kompetensi kepribadian (3) kompetensi sosial (4) kompetensi profesional. Dalam kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru maupun dosen mampu memberikan pemahaman terhadap siswa maka diperlukan rancangan yang matang sebelum memulai pembelajar. Berhasilnya suatu kegiatan belajar sangat ditentukan dari seberapa besar kualitas perencanaan yang dibuat oleh guru maupun dosen. Biasanya, seseorang yang melakukan kegiatan tanpa

adanya perencanaan akan cenderung mengalami kegagalan. Perencanaan proses pembelajaran merupakan acuan yang seharusnya dilakukan oleh tenaga pendidik demi berhasilnya kegiatan yang dilakukan. Kegiatan perencanaan awal yang bisa dilakukan adalah dengan membuat RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) (Budiyasa, 2020). RPP diperoleh dari pengembangan silabus yang mengarahkan proses pembelajaran, fokus guru terhadap pelajaran yang disampaikan akan lebih terarah dengan pembuatan RPP sebelum pembelajaran dilaksanakan (CHUSNI dkk., 2017).

Penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah hal yang penting bagi guru maupun calon guru dalam pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, identitas RPP ini meliputi nama satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, materi pokok/tema pelajaran, dan alokasi waktu. Setiap komponen RPP yang dibuat oleh setiap mahasiswa pendidikan hendaklah sesuai yang telah ditetapkan (Budiyasa, 2020). Keterampilan membuat RPP haruslah sesuai aturan dan ketentuan yang berlaku, penilaian dalam penulisan RPP dapat diukur berdasarkan bentuk format RPP yang dibuat, tinggi kemampuan indikator kognitif, kegiatan belajar mengajar yang terperinci berbasis pendekatan ilmiah, pemilihan dan penggunaan metode belajar, serta mampu menyesuaikan media belajar dengan model pembelajaran, indikator pembelajaran untuk memilih materi yang akan disampaikan, dan teknik evaluasi yang dipilih

Aturan-aturan dalam pelaksanaannya, salah satunya dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang mana RPP inilah yang akan menjadi panduan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik yang baik dan benar. Dalam hal ini kemerdekaan belajar haruslah dijadikan sebagai solusi yang konkrit dalam komplit permasalahan pendidikan yang ada (Hendri, 2020). Merdeka belajar ialah nilai-nilai implementasi yang membentuk karakter bangsa yang mana langkah awalnya adanya perbaikan metode belajar dan sistem pendidikan yang mana diharapkan memberikan perubahan yang baik dan bermanfaat (Ainia, 2020).

Pelaksanaan proses pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) khususnya kurikulum belajar merdeka yang mana baik guru maupun calon guru di haruskan dapat mendesain pembelajaran yang telah ditentukan (Dhiniaty, 2017). Tingkat pemahaman yang baik sangat berpengaruh terhadap kualitas guru dalam mengajar untuk menciptakan kualitas pendidikan (Nurasiah & Suprianto, 2015). Guru dan calon guru dapat membuat RPP sesuai hakikatnya dan sesuai dengan pedoman. Berdasarkan surat edaran permendikbud No 14 Tahun 2019 menyampaikan tiga komponen inti RPP dibuat dalam satu halaman, yang mana tiga komponen tersebut terdiri dari efisien, efektif, dan berorientasi pada

murid. Efisien yang berarti dalam penulisan RPP dijelaskan secara singkat dan tidak menghabiskan waktu dan tenaga. Efektif yang berarti penulisan RPP dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ketiga adalah berorientasi pada siswa, yang mana dalam penulisan RPP dibuat dengan mempertimbangkan kesiapan, ketertarikan, dan kebutuhan belajar siswa dikelas (Hendri, 2020)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kepustakaan, penelitian kepustakaan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan melakukan kajian terhadap buku-buku, literatur, catatan dan laporan yang berkaitan dengan masalah yang sedang dipecahkan. Studi literatur merupakan suatu langkah penting dimana setelah seorang peneliti menentukan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori dan topik penelitian. Dalam mencari teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari literatur terkait. Sumber bibliografi dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil penelitian (tesis dan disertasi), dan sumber lain yang sesuai (internet, surat kabar, dan lain-lain). Apabila peneliti telah memperoleh literatur yang relevan, maka segera disusun secara berkala untuk digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, penelitian kepustakaan mencakup proses-proses umum seperti pemrograman, mengidentifikasi teori, mencari literatur, dan menganalisis dokumen yang memuat informasi terkait topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Fungsi Perencanaan, RPP hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Dalam kurikulum 13, rencana pembelajaran ini disebut RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan dalam Kurikulum Merdeka, istilah RPP diubah menjadi Modul Ajar. RPP Kurikulum Merdeka – Sebelum proses pembelajaran dimulai, guru perlu membuat rencana pembelajaran. Dalam kurikulum 13, rencana pembelajaran ini disebut RPP atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Sedangkan dalam Kurikulum Merdeka, istilah RPP diubah menjadi Modul Ajar.

2. Perbedaan RPP Kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka

Sebelum menyusun modul ajar, akan lebih baik jika Anda mengetahui perbedaan RPP dan modul ajar terlebih dahulu. Selain berbeda secara penamaan, RPP dan modul terbuka juga memiliki beberapa perbedaan lain, di antaranya:

a. Menampilkan Profil Siswa

Dalam penyusunan modul ajar atau RPP Kurikulum Merdeka, profil siswa digunakan sebagai latar belakang. Hal ini disebabkan penerapan Kurikulum Merdeka diinisiasi bahwa setiap siswa memiliki profil yang unik. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus menyesuaikan dengan profil siswa sebagai peserta didik.

Berangkat dari sini, guru dapat menyusun pembelajaran yang sesuai dengan bakat dan minat siswa, gaya belajar, bahkan sesuai dengan keadaan siswa sehari-hari. Sehingga, pembelajaran yang dijalankan bisa lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan siswa secara umum.

b. Dibuat dengan Prinsip Berpikir Mundur

Penyusunan modul ajar dibuat dengan prinsip backward thinking atau backward design. Maksudnya, cara berpikir yang digunakan dimulai dari melihat hasil akhir pembelajaran. Jadi, tujuan pembelajaran, bukti dan asesmen disusun terlebih dahulu. Baru kemudian, guru menyusun kegiatan awal pembelajaran dengan menyesuaikan tujuan dan asesmen yang telah disusun.

c. Berorientasi pada Kemandirian Siswa

Dalam RPP Kurikulum Merdeka belajar, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi saja. Tapi sebagai fasilitator yang membantu siswa mengasah kemandirian dalam belajar.

Sehingga, guru perlu mengatur tujuan pembelajaran, menetapkan strategi, dan memadukan perkembangan sesuai yang dapat meningkatkan kemandirian siswa.

3. Komponen Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Sebelum mulai menyusun modul terbuka, guru harus memahami lebih dulu mengenai komponen modul terbuka. Secara umum, ada 3 komponen utama dalam susunan modul terbuka atau RPP Kurikulum Merdeka, yaitu informasi umum, komponen inti, dan lampiran.

Dengan mengetahui komponen modul ajar, guru dapat menyusun modul ajar dengan lebih baik. Sehingga, segala aspek yang diperlukan dalam perencanaan belajar dapat dilihat langsung di modul terbuka.

a. Informasi Umum

Informasi umum memuat berbagai komponen dan informasi dasar yang ada dalam modul terbuka, di antaranya:

1) Modul Identitas

Modul identitas berisi nama penyusun, institusi, dan tahun penyusunan modul terbuka. Selain itu, bagian ini juga memberikan informasi mengenai jenjang sekolah yang dimaksud, seperti jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, atau Sekolah Menengah Atas.

Modul identitas juga memuat kelas yang dituju dan alokasi waktu pembelajaran. Alokasi waktu yang dimaksudkan menyesuaikan dengan ketetapan alokasi yang dibuat di unit kerja atau sekolah tersebut.

2) Kompetensi Awal

Pada bagian ini, guru menjelaskan tentang pengetahuan atau keterampilan yang perlu dimiliki siswa sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Pengetahuan dan keterampilan yang dimaksud mungkin berbeda-beda sesuai dengan topik yang akan dipelajari.

Kompetensi awal ini bisa digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rancangan modul terbuka. Dengan mengetahui kompetensi awal siswa, guru dapat mengukur seberapa dalam modul terbuka dan pembelajaran yang akan dibuat nantinya.

3) Profil Pelajar Pancasila

Salah satu kunci penting dalam penyusunan RPP Kurikulum Merdeka kelas 1 SD hingga SMA adalah pembentukan profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, guru perlu menentukan profil mana yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selanjutnya profil tersebut akan diimplementasikan dalam metode pembelajaran siswa.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana yang mendukung dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih optimal. Namun, guru juga perlu memiliki kreativitas dengan memanfaatkan sarana prasarana yang ada secara optimal. Sehingga, pembelajaran bisa menjadi lebih menarik bagi siswa.

5) Sasaran Peserta Didik

Secara umum, target peserta didik dapat dibagi menjadi 3 kelompok besar. Yaitu peserta didik reguler, peserta didik dengan kesulitan belajar, dan peserta didik dengan prestasi tinggi.

Tiga kelompok ini cenderung memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Oleh karena itu, guru perlu melakukan penyesuaian agar metode pembelajaran dapat mendukung 3 kelompok ini secara merata.

6) Model Pembelajaran

Selanjutnya, RPP Kurikulum Merdeka juga harus memuat tentang metode pembelajaran yang digunakan. Pemilihan metode belajar ini dapat disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan belajar peserta didik.

Model pembelajaran dalam sistem Kurikulum Merdeka cukup beragam. Diantaranya adalah model pembelajaran tatap muka, jarak jauh dalam jaringan, jarak jauh luar jaringan, dan model pembelajaran blended learning .

b. Komponen Inti

Komponen inti merupakan komponen utama dalam RPP Kurikulum Merdeka . Setidaknya, ada 6 komponen yang termasuk dalam komponen inti, yaitu:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran memuat informasi mengenai hal-hal penting dalam pembelajaran. Penyusunan tujuan pembelajaran harus menyesuaikan dengan sumber daya yang ada, keberagaman murid, dan metode asesmen yang digunakan. Dengan kata lain, isi tujuan pembelajaran harus diukur dan dapat diujikan.

Ada beberapa bentuk tujuan pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru. Mulai dari pengetahuan yang berupa fakta atau informasi, pemahaman konseptual, prosedural, keterampilan berpikir atau penalaran, hingga kolaboratif dan strategi komunikasi.

2) Pemahaman Bermakna

RPP Kurikulum Merdeka juga harus memuat informasi mengenai manfaat yang akan diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Nantinya, manfaat tersebut diharapkan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

3) Pertanyaan Tematik

Pertanyaan tematik yang diharapkan dapat menjadi sarana menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis pada siswa. Di sisi lain, pertanyaan tematik yang disusun oleh guru juga harus relevan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

4) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran perlu dijabarkan secara runut dan rinci dalam modul terbuka. Umumnya, kegiatan bagian pembelajaran menjadi tiga tahapan. Yakni tahap

pendahuluan, tahap inti, dan tahap penutup. Setiap tahap dilaksanakan dengan dasar metode pembelajaran aktif.

Adanya rencana kegiatan pembelajaran dalam RPP Kurikulum Merdeka dapat membantu guru mengoptimalkan durasi belajar yang ditetapkan. Oleh karena itu, dalam beberapa kondisi, guru juga dapat memasukkan kegiatan pembelajaran alternatif yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

5) asesmen

Keberadaan asesmen ditujukan untuk melihat capaian atau pemahaman murid mengenai materi pelajaran. Oleh karena itu, kriteria asesmen harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pemberian asesmen dapat dilakukan melalui asesmen sikap, kinerja, atau pun asesmen tertulis.

Ada 3 bentuk asesmen yang dapat diberikan kepada siswa. Yaitu asesmen diagnostik yang diberikan sebelum pembelajaran dimulai, asesmen formatif yang diberikan pada saat proses pembelajaran berlangsung, dan asesmen sumatif yang diberikan di akhir proses pembelajaran.

6) Pengayaan dan Remedial

Dalam setiap kelas tentunya akan ada siswa yang memiliki kemampuan tinggi dan yang membutuhkan bimbingan tambahan. Adanya pengayaan dan remedial bertujuan untuk memenuhi kebutuhan siswa tersebut.

Siswa dengan capaian tinggi dapat dihibau untuk mengikuti pengayaan. Dengan demikian, potensi siswa dapat berkembang secara optimal. Di sisi lain, siswa yang memerlukan bimbingan tambahan dapat dibantu melalui adanya remedial. Sehingga, siswa memiliki waktu tambahan untuk memahami materi yang diberikan.

c. Lampiran

Komponen terakhir dalam RPP Kurikulum Merdeka adalah lampiran. Pada bagian ini, guru dapat melampirkan lembar kerja siswa yang dapat diperbanyak sesuai kebutuhan, bahan bacaan bagi siswa dan guru, glosarium, dan daftar pustaka. Adanya lampiran membantu guru untuk menjalankan kegiatan belajar dengan lebih mudah, praktis, dan terarah. Itulah beberapa komponen yang perlu ada dalam modul terbuka. Dalam beberapa kondisi, isi komponen dalam modul terbuka bisa lebih banyak atau lebih ringkas. Guru dapat menyesuaikan isi dalam modul terbuka sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

4. Cara Menyusun RPP Merdeka Belajar

Cara paling populer dan mudah untuk menyusun RPP Kurikulum Merdeka SMP dan SMA adalah dengan menggunakan metode *backward design*. Dalam metode ini, penyusunan pembelajaran dilaksanakan secara mundur. Ada tiga tahapan penyusunan RPP atau modul terbuka dalam kurikulum merdeka, yaitu:

a. Mengidentifikasi Hasil yang diharapkan

Penyusunan RPP dimulai dengan identifikasi hasil yang diharapkan oleh guru. Mulai dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran. Dengan identifikasi hal ini di awal, proses pembuatan modul terbuka akan menjadi lebih mudah bagi guru.

b. Menentukan Tolok Ukur

Setelah tujuan pembelajaran ditetapkan, guru perlu menentukan bukti atau tolok ukur yang dapat diterima. Tolok ukur ini nantinya akan menjadi acuan untuk melihat pemahaman peserta didik. Dengan kata lain, penentuan tolok ukur juga menjadi acuan untuk pembuatan asesmen di akhir pembelajaran.

c. Merencanakan Pembelajaran

Tahap terakhir dari penyusunan RPP Kurikulum Merdeka adalah dengan merencanakan pembelajaran. Langkah ini juga merupakan langkah inti dan paling penting dalam menyusun modul terbuka.

Penyusunan pembelajaran mencakup penentuan langkah-langkah kegiatan pembelajaran hingga instruksi yang akan digunakan dalam pembelajaran. Penyusunan rencana pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada tujuan pembelajaran dan asesmen yang akan dilakukan di kemudian hari.

Kurikulum merdeka belajar

Kurikulum merdeka belajar adalah kurikulum yang berlaku setelah kurikulum 13. Kurikulum merdeka belajar diterapkan di Universitas Labuhan Batu sejak tahun 2020, yang berarti kurikulum ini belum lama diterapkan. Konsep kurikulum merdeka belajar merupakan konsep belajar siswa dengan sistem pendidikan nasional. Sebagai mana yang diketahui bahwa hakikatnya pendidikan adalah memanusiakan manusia (Yamin, 2020). Pada kurikulum ini siswa diajak untuk menyelesaikan masalah yang diperoleh tanpa melibatkan sepenuhnya terhadap guru, siswa dan guru sama-sama mencari solusi dari permasalahan yang ada. Komunikasi antara siswa dan guru adalah hal yang utama, serta pemanfaatan media teknologi seperti internet di kaitkan saat pembelajaran berlangsung, hal ini menjadikan pembelajaran menjadi tidak kaku dan siswa bebas dalam bereksplorasi. Diterapkannya kurikulum merdeka

belajar diharapkan menciptakan sumber daya manusia yang unggul dalam menghadapi dunia modern, dapat memajukan Bangsa dan Negara, serta menciptakan karakter siswa yang memiliki mental kuat dan jiwa sosial yang tinggi. Berubahnya kurikulum tentunya juga merubah komponen dalam pembuatan RPP. RPP kurikulum merdeka belajar berfungsi untuk rencana kegiatan pembelajaran dalam proses belajar yang diharapkan nantinya mencapai kompetensi dasar (Suciati & Astututi, 2016).

Proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila. Profil pembelajar Pancasila merupakan cerminan peserta didik Indonesia yang unggul dengan pembelajaran sepanjang hayat, berkarakter, berkompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, menjadi acuan utama yang mengarahkan kebijakan Pendidikan termasuk menjadi rujukan guru dalam membangun karakter peserta didik dan kompetensi. Untuk mengembangkan karakter profil pembelajar Pancasila, Kepala Badan Kurikulum dan Standar Penilaian Pendidikan, (2022) menerbitkan Surat Keputusan Nomor 009/H/KR/2022 untuk membantu pemahaman lebih intensif mengenai dimensi, unsur, dan subelemen Pancasila. Profil peserta didik dalam Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menyempurnakan penanaman Pendidikan karakter siswa dengan profil pembelajar Pancasila yang terdiri dari 6 dimensi yang masing-masing dimensi tersebut dijabarkan secara rinci kedalam setiap unsurnya. (Putri et al. 2023) Dimensi dalam Profil Pelajar Pancasila satu sama lain saling berkaitan dan menguatkan untuk mewujudkan Profil Pelajaran Pancasila, harus dilalukan secara bersamaan tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, Berkebhinekaan global, Bergotong royong, Mandiri. Bernalar kritis, Kreatif. Keenam dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kompetensi kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai identitas/jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga global. Tujuan dari adanya Profil Pelajar Pancasila adalah untuk menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter.

Penilaian Kurikulum Merdeka merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses belajar mengajar. Asesmen pembelajaran diharapkan bisa menjadi tolak ukur secara komprehensif aspek-aspek yang seharusnya diukur. Dalam pasal 9 ayat 1 dinyatakan bahwa Penilaian hasil belajar peserta didik berbentuk penilaian formatif dan penilaian sumatif. Asesmen formatif dapat berupa penilaian pada awal pembelajaran dan penilaian selama proses pembelajaran sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program, misalnya penilaian yang dilaksanakan pada akhir semester atau akhir tahun. Penerapan penilaian Kurikulum Merdeka memiliki efek positif dan negatif. Di satu sisi,

pendekatan ini mengurangi tekanan pada siswa dan guru untuk mencapai nilai minimal Yang telah ditetapkan. Namun, disisi lain, pendekatan ini dapat mengurangi motivasi siswa untuk berkompetisi (Nisa'ul et al. 2023).

KESIMPULAN

Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah singkatan dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yaitu perangkat ajar yang digunakan dalam Kurikulum Merdeka. RPP dalam kurikulum tersebut dikenal sebagai modul ajar. Secara umum, RPP dan modul ajar tidak sepenuhnya sama. RPP Kurikulum Merdeka adalah salah satu perangkat ajar yang diperlukan guru untuk pembelajaran pada siswa. Modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap ketimbang RPP yang diterapkan pada Kurikulum 13 (K-13).

Kurikulum Merdeka Belajar adalah inovasi dalam pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam memilih minat belajar mereka, mengurangi beban akademik, dan mendorong kreativitas guru.

REFERENSI

- Akrim, Segara R. (2022). Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran.
- Astuti dan Suciarti. (2016). Jurnal Universitas Jakarta.
- Chosin. dkk. (2017). Peningkatan Kemampuan Menyusun Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP Berbasis Sainstifik Bagi Calon Guru.
- Dela K, Ainia. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara dan Relevansinya bagi Pengembangan Pendidikan.
- Gumilar, Dian Perdan, dkk. (2023). Urgensi K. 13 dan K. Merdeka. Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar. vol 5
- Hendri, N. (2020). Merdeka Belajar antara Retorisa dan Aplikasi Kurikulum Merdeka.
- M. Yasin. (2022). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Melalui Pelaksanaan Pembelajaran Lokarya di SD. Jurnal Ilmu Sejarah.
- Muyasa. (2009). Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Guru.
- Noviyanti dan Paraniti. (2019). Evaluasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Pelaksanaan PPL Terhadap Pemahaman Mahasiswa. Jurnal Bakti Saraswati .
- Putri. Mustafiyanti. Muyasaroh. Dwi N. (2023). A form Of Independent Curriculum, an Overview Of Independent Learning at Sat Elementari School 05 Gelumbang Muara Enim Pengabdian. Jurnal Abaimas.

Yamin, N. (2020). Jurnal Ilmiah Mandala Education. Jurnal Ilmiah Mandala Education. 6(1).

Zainuri Ahamed. (2021). Telaah Tingkat Dasar dan Menengah. Jawa timur: CV. Penerbit Qiara Media